

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi secara keseluruhan salah satunya dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena dapat menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Sedangkan pasar modal memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (wulandari :2017)

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memfasilitasi penerbitan dan perdagangan surat berharga keuangan seperti saham dan obligasi, atau pasar tempat bertemunya permintaan dan penawaran dana jangka panjang dalam bentuk penjualan dan pembelian surat-surat berharga (www.idx.co.id). Pasar modal juga merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat dijadikan tolak ukur dari perekonomian negara tersebut (Hartono:2013).

Sebagai salah satu instrumen perekonomian, maka pasar modal tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di sekitarnya, baik peristiwa yang

berasal dari mikro ekonomi yaitu keadaan para emiten, seperti laporan kinerja, pembagian deviden, perubahan strategi perusahaan atau keputusan strategis dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), peristiwa-peristiwa tersebut akan menjadi informasi bagi para investor di pasar modal untuk mengambil suatu pertimbangan atau suatu keputusan yang rasional dari informasi yang relevan. Semakin penting peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara, semakin sensitif pula pasar modal itu terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya (Suryawijaya & Setiawan, 1998) .

Selain dari lingkungan mikro ekonomi, perubahan yang berasal dari lingkungan makro ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap gejolak yang terjadi di pasar modal. Informasi makro ekonomi sendiri berkaitan dengan kondisi pasar berupa berita politik, kebijakan ekonomi nasional, serta kebijakan yang berkaitan dengan pasar modal (Setyawan,2006). Peristiwa yang mempengaruhi pasar modal pada prinsipnya mengandung suatu informasi. Kandungan informasi yang diserap oleh pasar akan digunakan oleh para investor untuk menentukan keputusan investasinya, sehingga investor akan berupaya mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat.

Peneliti Baley dan Cheung (1995) di Mexico Stock Exchange dan Aggrawal et al (1999) di sejumlah Emerging Stock Markets menemukan bukti bahwa perubahan sosial, politik, dan ekonomi nasional dan global merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan volume

transaksi dan variabilitas return saham. Salah satu peristiwa yang terjadi di Indonesia yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia adalah kebijakan pemerintah yaitu diumumkannya tax amnesty oleh pemerintah melalui Undang – undang No 11 tahun 2016.

Pajak memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah negara, tanpa pajak kehidupan negara tidak akan bisa berjalan dengan baik. Akan tetapi Kondisi perpajakan di Indonesia saat ini memiliki banyak persoalan yaitu tingginya tarif pajak dan fenomena masalah rendahnya penerimaan negara dari aspek pajak karena dipicu oleh rendahnya rasio jumlah wajib pajak dengan jumlah penduduk. Permasalahan perpajakan di Indonesia juga menyebabkan banyak aset-aset orang Indonesia (pengusaha dan pejabat) yang dilarikan ke negara-negara yang mempunyai tarif pajak rendah atau bebas pajak (*tax haven country*). Aset-aset tersebut tentunya tidak dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT).

Pemerintah, khususnya direktorat jenderal pajak, perlu menyikapi hal tersebut dengan membuat terobosan baru. Hal ini dimaksudkan agar aset-aset yang ada di luar negeri dapat kembali ke tanah air (dana repatriasi) dan menjadi modal untuk membiayai pembangunan di Indonesia, maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan tax amnesty yaitu penghapusan pajak yang seharusnya terutang dengan membayar tebusan pada jumlah tertentu yang bertujuan untuk memberi tambahan penerimaan pajak serta kesempatan bagi wajib pajak yang tidak patuh menjadi wajib pajak yang patuh, hal tersebut juga ditegaskan dalam

(Muttaqin, 2013) yaitu Selain untuk meningkatkan pendapatan negara dalam jangka pendek, *tax amnesty* juga bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga meningkatkan pendapatan dalam jangka menengah. Jika pemerintah mampu menarik kembali dana tersebut ke tanah air, dana tersebut dapat ditanamkan pada instrumen-instrumen seperti saham, obligasi, dan derivatif (turunan dari saham dan/ atau obligasi seperti opsi, warrant, dan danareksa).

Program pengampunan pajak atau *tax amnesty* jadi kebijakan istimewa di pasar modal. Direktur penilaian perusahaan PT BEI Samsul Hidayat mengatakan, *tax amnesty* diharapkan bisa memperbaiki kondisi makro ekonomi Indonesia. Kondisi makro yang membaik mendorong kepercayaan perusahaan melepas saham. Adanya program ini akan memperbaiki basis pajak nasional. *Tax amnesty* juga berkontribusi positif bagi perusahaan karena *financial report* perusahaan terlihat lebih bagus dan kebijakan *tax amnesty* ini meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi saham (www.bisnis.liputan6.com,2016)

Peristiwa ini merupakan salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor. Dalam penelitian Wibowo (2004) mengatakan bahwa informasi mempengaruhi harga saham. Informasi-informasi tersebut akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga ikut berpengaruh terhadap fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal. Informasi yang diterima pasar akan terproyeksikan pada harga-harga surat berharga. Pasar akan memproses

informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan harga tersebut. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka terlebih dahulu para pelaku pasar menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Reaksi pasar usai pengesahan UU *Tax Amnesty* terhadap sekuritas dalam pasar modal dapat diuji dengan menggunakan Studi peristiwa (*Event study*). Hartono (2013) menyatakan bahwa studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Kandungan informasi pengumuman tersebut dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*).

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal Return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*) (Hartono Jogiyanto, 2008:549). Jika suatu pengumuman mempunyai kandungan informasi, maka akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya, yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal*

return kepada pasar. Selain perubahan *abnormal return* untuk melihat adanya reaksi investor atas suatu peristiwa dimungkinkan terjadi perubahan pada volume perdagangan saham, hal ini dikarenakan volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis fundamental pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Reaksi investor dengan adanya pengesahan UU *Tax Amnesty* ?
2. apakah terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengesahan *tax amnesty* yang terjadi pada 01 juli 2016?
3. apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengesahan *tax amnesty* yang terjadi pada 01 juli 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Reaksi investor dengan adanya pengesahan UU *Tax Amnesty*

2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengesahan *tax amnesty* yang terjadi pada 18 juli 2016.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengesahan *tax amnesty* yang terjadi pada 18 juli 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis guna pengembangan pasar modal Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat akademik yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian sebagai bentuk dampak suatu informasi terhadap reaksi pasar modal.
2. Manfaat praktis yaitu diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal.